

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dengan kata lain, ketika seseorang sudah mendapatkan pendidikan maka seseorang itu akan mengalami perubahan dalam dirinya (KBBI, 2016).

Pendidikan di Indonesia, diharapkan mampu membangun integrasi kepribadian manusia Indonesia seutuhnya dengan mengembangkan berbagai potensi secara terpadu. UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menegaskan “Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab”(UU No 20, 2003).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD diselenggarakan berdasarkan kelompok usia dan jenis layanannya yang meliputi, layanan PAUD untuk usia sejak lahir sampai dengan 6 (enam) tahun terdiri atas Taman Penitipan Anak (TPA) dan Satuan Paud Sejenis (SPS) dan yang sederajatnya. Layanan PAUD untuk usia 2 (dua) sampai 4 (empat) tahun terdiri atas kelompok bermain (KB) dan sederajatnya. Layanan PAUD untuk usia 4 (empat) sampai dengan 6 (enam) tahun terdiri dari Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), Bustanul Athfal (BA) dan yang sederajat (UU No 20, 2003).

Pendidikan anak usia dini sangatlah penting, karena pada usia rentang 0-6 tahun adalah masa *golden age*, yang mana anak membutuhkan stimulus untuk perkembangan dan pertumbuhannya. Walaupun demikian masih banyak permasalahan yang terjadi dilapangan, salah satunya masih banyak anak yang belum mendapatkan program layanan PAUD. Hal ini terjadi karena beberapa faktor, salah satunya adalah masih banyak yang belum mengetahui fungsi dari program layanan PAUD, Maka dari itu perlunya tingkat pencapaian mutu pendidikan program layanan PAUD.

Dari segi *context* keterbatasan sarana prasarana seperti ketersediaan alat permainan edukatif (APE) tidak sesuai dengan jumlah peserta didik, sehingga anak-anak berebut dalam menggunakan alat permainan tersebut. Bahkan belum semua sarana prasarana terpenuhi di sekolah ini. Selanjutnya dari segi *input* atau masukan kualifikasi para pendidik juga masih ada yang belum relevan dengan bidang tugasnya yaitu pada tingkat satuan PAUD. Masih ada beberapa pendidik yang bukan lulusan dari S1 PGPAUD, sehingga pengajaran yang diberikan untuk peserta didik masih ada yang belum sesuai. Dilihat dari segi *process*, PAUD sudah diajarkan menulis, membaca dan berhitung, karena jika hal ini tidak dilakukan pada program PAUD maka rasa kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke PAUD akan berkurang. Akan tetapi pada dasarnya usia anak prasekolah yaitu TK belajar adalah melalui bermain. Untuk segi *Product* yaitu hasil dari perkembangan setelah dilakukannya pembelajaran di program layanan PAUD tersebut yaitu hasil dari enam perkembangan seperti perkembangan bahasa, kognitif, moral agama, fisik motorik, sosial emosional dan seni.

Agar layanan PAUD berkualitas sesuai dengan standar yang telah ada, maka perlu adanya evaluasi program layanan PAUD yang dilakukan secara berkesinambungan. Selama ini, evaluasi terhadap program layanan PAUD hanya dilakukan secara internal belum dilakukan secara menyeluruh. Penentuan kualitas lembaga PAUD hanya dilihat dari sekolah tersebut sering mengikuti perlombaan dan banyaknya peserta didik. Hal ini disebabkan karena belum adanya model evaluasi yang diterapkan di lembaga PAUD. Selama ini evaluasi yang dilakukan

hanyalah evaluasi program akreditasi, akan tetapi belum semua TK terakreditasi. Oleh karena itu perlu model lain untuk melengkapinya.

Layanan pendidikan sebagai suatu sistem atau suatu program terdiri atas komponen-komponen yang saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lain. Komponen tersebut adalah *Context*, *Input*, *Process* dan *Product*. Keempat komponen inilah yang akan dievaluasi di program layanan PAUD.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yakni Evaluasi Program Lembaga PAUD di Desa Susukan Kabupaten Semarang Menggunakan Model *Context*, *Input*, *Process*, *Product* (CIPP) Tahun 2020/2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknis analisis deskriptif presentase dengan hasil presentase komponen *context* 90, 54%, komponen *input* 80,36%, komponen *process* 71, 81% dan komponen *product* 97,86%, dan rata-rata 87%. Dalam hal ini hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan Lembaga PAUD di Desa Susukan sudah sangat baik dan layak.(Kharisma Titah Utami, 2021)

Berdasarkan uraian di atas bahwa adanya permasalahan yang timbul dari kualitas program layanan PAUD karena disebabkan belum ada model evaluasi CIPP (*Context*, *Input*, *Process*, *Product*) yang dilakukan secara terus menerus untuk meningkatkan kualitas program layanan di PAUD, seperti sarana prasarana, kualifikasi pendidik, proses pembelajaran yang sesuai dengan program PAUD dan hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan yaitu mencakup enam perkembangan aspek oleh anak. Maka peneliti terdorong dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Evaluasi CIPP (*Context*, *Input*, *Process*, *Product*) pada Program Layanan PAUD di TK IT Nurul Ilmi Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan judul yang diajukan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kualitas pada program layanan PAUD saat ini.
2. Evaluasi yang dilakukan hanyalah evaluasi akreditasi sekolah yang dilakukan beberapa tahun sekali.

3. Kurangnya evaluasi pada program layanan PAUD yang meliputi *context, input, process dan product*.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk lebih memperjelas dan mempermudah pokok bahasan dalam penelitian dan banyaknya permasalahan yang timbul dari uraian latarbelakang dan pengidentifikasian masalah, maka masalah dalam penelitian ini perlu diberi batasan.

Berdasarkan permasalahan dan indentifikasi masalah, maka ruanglingkuppenelitian ini adalah:

1. Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*)
2. Program layanan PAUD

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) pada Program Layanan PAUD di TK IT Nurul Ilmi Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Tahun 2022?
2. Bagaimana hasil yang dicapai dalam penerapan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) di TK IT Nurul Ilmi Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Tahun 2022?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) pada Program Layanan PAUD.
2. Untuk mendeskripsikan hasil yang dicapai dalam penerapan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) pada Program Layanan PAUD.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Peneliti**

- a) Peneliti dapat memberikan dan menambah pengetahuan serta wawasan tentang pendidikan baik bagi diri sendiri dan pembaca.
- b) Peneliti dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai penerapan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) pada program layanan PAUD.
- c) Peneliti dapat memberikan penilaian terhadap keadaan konteks, masukan, proses dan produk pada program layanan PAUD.

### **2. Bagi Sekolah**

- a) Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau pedoman dalam meningkatkan kualitas sekolah dengan menerapkan model evaluasi CIPP.
- b) Mendorong kepala sekolah atau guru dalam kegiatan mengevaluasi pada program layanan PAUD.
- c) Membantu menilai kualitas pada sekolah.